

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada pokok bahasan penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dan juga mendiskripsikan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah di MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar, yaitu Bapak M. Johan Fahroni, S.Pd.I. pada hari Senin pagi tanggal 09 November 2015. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Al – Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada hari Kamis tanggal 12 Nopember 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 10 orang mahasiswa peserta didik dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 25 Nopember 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke BAK.

Pada hari Selasa tanggal 05 Januari 2016 peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan menemui Bapak kepala sekolah MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Beliau menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Al-Irsyad Karangbendo

Ponggok Blitar tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Matematika kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan untuk menemui guru pengampu pelajaran Matematika kelas V (Bu Anis Khoiriyah, S.Pd) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V yaitu Bu Anis Khoiriyah, S.Pd untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V dan beliau menyambutnya dengan sangat baik

Pada pertemuan tersebut peneliti berdiskusi dengan guru pengampu pelajaran Matematika kelas V yaitu Bu Anis Khoiriyah, S.Pd mengenai kondisi peserta didik kelas V, dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi penggunaan Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas V. Kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Matematika dikatakan relative kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas kelas V berjumlah 19 peserta didik, tetapi ada yang pindah sekolah satu anak. Jadi keseluruhan jumlah peserta didik kelas V dalam satu kelas ada 18 peserta didik dengan rincian 7 laki-laki dan 11 perempuan. .

Pada kesempatan itu peneliti menanyakan kepada Bu Anis Khoiriyah, S.Pd selaku pengampu mata pelajaran Matematika di kelas V. Bu Anis menjelaskan bahwa pelajaran Matematika diajarkan pada hari Kamis dan Sabtu.¹ Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V, pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 (10.10-11.20) peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 18 peserta didik. Pada tes

¹ Wawancara dengan Ibu Anis Khoiriyah, S.Pd selaku pembimbing pelajaran Matematika kelas V MI Al – Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar

awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil *pre test* Matematika pokok bahasan penjumlahan bilangan pecaha biasa dan campuran kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

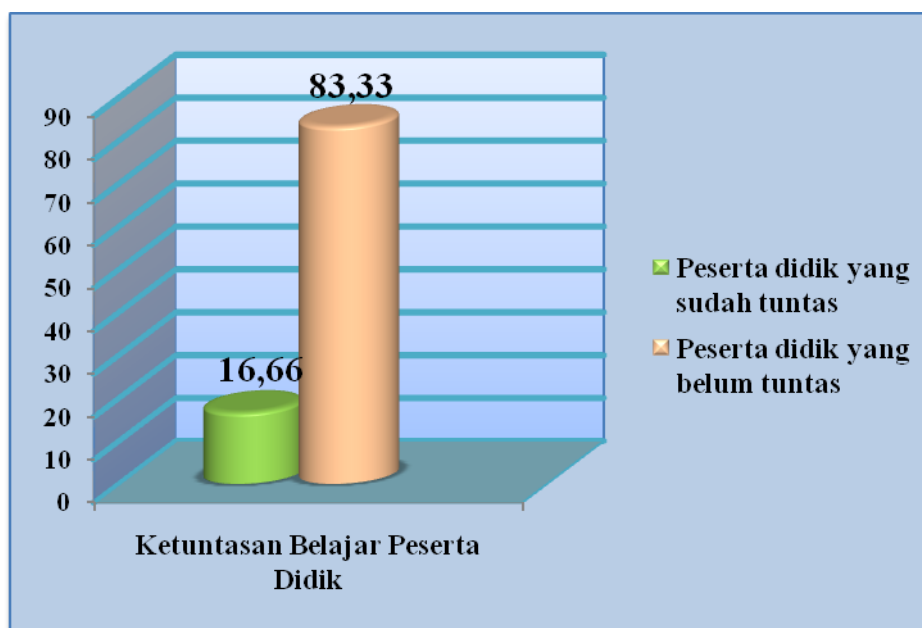
Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AADNF	L	70	Tuntas
2	AB	L	35	Tidak Tuntas
3	ARM	L	50	Tidak Tuntas
4	AI	P	45	Tidak Tuntas
5	AH	P	50	Tidak Tuntas
6	EA	P	50	Tidak Tuntas
7	EDS	P	35	Tidak Tuntas
8	FZ	L	45	Tidak Tuntas
9	HJS	P	45	Tidak Tuntas
10	JWS	L	30	Tidak Tuntas
11	JNR	P	45	Tidak Tuntas
12	JFAP	P	50	Tidak Tuntas
13	LA	P	45	Tidak Tuntas
14	MHMA	L	50	Tidak Tuntas
15	NAS	P	50	Tidak Tuntas
16	NNH	P	70	Tuntas
17	RDA	P	45	Tidak Tuntas
18	UK	P	70	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			880	-
Rata-rata			48,88	-
Jumlah Siswa Peserta Tes			18	-
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			3	-
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			15	-
Ketuntasan Belajar (%)			16,66%	-

Sumber data: nilai hasil tes awal tanggal 14 Januari 2016

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tes Awal



Berdasarkan data hasil tes awal ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika khususnya materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran. Indikasi dari 18 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16,66% (3 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 83,33% (15 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran pada mata pelajaran Matematika. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 3 x 35 menit pada hari Sabtu 23 Januari 2016 Pukul 08.30-09.40. Adapun materi yang akan diajarkan adalah penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar.
- b) Peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
- c) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Strategi Pembelajaran Matematika serta soal untuk Tes Akhir dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran.
- e) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- g) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, memeriksa kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran.

b. Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi penjumlahan bilangan pecahan menggunakan media pembelajaran. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi penjumlahan.

Langkah selanjutnya setelah materi tersampaikan peneliti membagi kelompok peserta didik, pembagian kelompok dimana peneliti telah membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 dan ada yang 5 orang, karena menyesuaikan jumlah peserta didik kelompok bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Dari masing-

masing kelompok terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelompok ini menggunakan metode kooperatif yang dibentuk berdasarkan perolehan nilai tes awal (*Pre test*) dan konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika. Pembagian kelompok dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Daftar Pembagian Kelompok

Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal	Kelompok
1	2	3	4
AADNF	L	70	D
AB	L	35	D
ARM	L	50	D
AI	P	45	A
AH	P	50	D
EA	P	50	A
EDS	P	35	A
FZ	L	45	D
HJS	P	45	B
JWS	L	30	C
JNR	P	45	B
JFAP	P	50	B
LA	P	45	B
MHMA	L	50	C
NAS	P	50	C
NNH	P	70	C
RDA	P	45	C
UK	P	70	A

Dari data diatas maka diperoleh daftar anggota kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Anggota Kelompok

No	Kelompok	Kode Peserta Didik
1	2	3
1	A	AI,EA, EDS, UK
2	B	HJS, JNR, JFAP, LA
3	C	JWS, MHMA, NAS, NNH, RDA
4	D	AADNF, AB, ARM, AH, FZ

Kemudian peserta didik diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing. Kemudian setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja kelompok berisi 5 soal cerita tentang penjumlahan bilangan pecahan yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang diinginkan. Peneliti menjelaskan bahwa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok mereka harus saling membantu sama lainnya. Apabila ada anggota yang belum faham anggota kelompok harus membantu, hingga semua anggota kelompok memahami materi. Peneliti selalu mendampingi peserta didik dalam diskusi kelompok dan juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang masih kesulitan.

Setelah semua peserta didik menyelesaikan diskusinya, peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok menuliskan hasil jawabannya di papan tulis, dan dikoreksi bersama-sama. Dari hasil diskusi peneliti meminta kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik menempelkan bintang untuk kelompoknya.

Setelah kerja kelompok selesai, peneliti mengintruksikan pada semua peserta didik untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan memberikan kuis (*Post test*) dalam bentuk soal yang dilakukan setelah jam istirahat. Soal tersebut ditujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik agar

tidak berbuat curang seperti mencontek dan memberikan jawaban kepada teman. Peneliti berkeliling untuk mengawasi peserta didik. Dalam kuis ini berisi 10 soal dengan 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan kuis ini peserta didik diberikan waktu 20 menit.

Peserta didik mengerjakan kuis secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis peneliti meminta peserta didik menukarkan lembar jawaban dengan temennya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang disediakan di depan kelas. Sambil menanti peserta didik menempelkan bintang peneliti menghitung skor kemajuan individu peserta didik.

Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Perhitungan Skor Perkembangan

Skor Kuis	Pola Kemajuan
1	2
10 – 1 poin di bawah skor awal	5
10 – 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
1	2
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok A sebagai kelompok hebat dengan jumlah poin perkembangan tertinggi yaitu 22,5, sedangkan untuk kelompok B, C, dan D mendapat predikat sebagai kelompok baik, Untuk lebih jelasnya, hasil kuis STAD siklus I akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Kuis STAD Siklus I

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis Siklus I		
1	2	3	4	5
A	50	72,5	22,5	Tim Hebat
B	46,25	65	13,75	Tim Baik
C	49	62	14	Tim Baik
D	50	68	13	Tim Baik

c. Kegiatan akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan penjumlahan pecahan yang sudah di pelajari hari ini, serta memberikan penghargaan kelompok kepada masing-masing kelompok sesuai dengan criteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan masuk kembali karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus I belum ada 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi Tindakan

a. Hasil *post test* dan kerjasama siklus I

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori yang cukup. Berikut ini juga disajikan nilai belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Matematika penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran.

Pada hasil *Post test* siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 66,66. Dibandingkan dengan hasil *pre test* yang lalu, prestasi belajar peserta didik pada hasil *Post test* siklus I sudah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AADNF	L	75	Tuntas
2	AB	L	75	Tuntas
3	ARM	L	60	Tidak Tuntas
4	AI	P	60	Tidak Tuntas
5	AH	P	60	Tidak Tuntas
6	EA	P	75	Tuntas
7	EDS	P	75	Tuntas
8	FZ	L	70	Tuntas
9	HJS	P	60	Tidak Tuntas
10	JWS	L	50	Tidak Tuntas
11	JNR	P	75	Tuntas
12	JFAP	P	75	Tuntas
13	LA	P	50	Tidak Tuntas
14	MHMA	L	60	Tidak Tuntas
15	NAS	P	75	Tuntas
16	NNH	P	75	Tuntas
17	RDA	P	50	Tidak Tuntas
18	UK	P	80	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1200	-
Rata-rata			66,66	-
Jumlah Siswa Peserta Tes			18	-
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			10	-
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			8	-
Ketuntasan Belajar (%)			55,55%	-

Sumber: Hasil Tes Akhir Siklus I Tanggal 23 Januari 2016

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Tes Akhir siklus I



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 66,66 dengan ketuntasan belajar 55,55% (10 peserta didik) dan 44,44% (8 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas V.

Selain itu nilai kerjasama kelompok dilihat dari hasil nilai kerja kelompok tim dan poin perkembangan kerjasama dapat dilihat dari peningkatan skor tim yang didapatkan dari peningkatan skor individual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.8 Nilai Kerjasama Kelompok Siklus I

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	Predikat
1	2	3	4	5
1	AI	P	60	Cukup
	EA	P		
	EDS	P		
	UK	P		
2	HDS	P	80	Baik
	JNR	P		
	JFAP	P		
	LA	P		
3	JWS	L	60	Cukup
	MHMA	L		
	NAS	P		
	NNH	P		
	RDA	P		
4	AADNF	L	80	Baik
	AB	L		
	ARM	L		
	AH	L		
	FZ	L		
Total Skor			280	-
Rata-rata			70	-
Prosentase Ketuntasan			50%	-

Berdasarkan hasil tes kerja kelompok pada tabel di atas tergambar bahwa dari 4 kelompok kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar, ada 2 kelompok atau 50% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik 2 kelompok atau 50% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$

Dari hasil nilai kuis peserta didik maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Poin Perkembangan Kelompok Siklus I

Kelompok	Kode Peserta didik	Skor		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
		Pre test	Siklus I		
A	AI	45	60	20	Tim Hebat
	EA	50	75	20	
	EDS	35	75	30	
	UK	70	80	20	
	Rata-rata	50	72,5	22,5	
B	HJS	45	60	20	Tim Baik
	JNR	45	75	20	
	JFAP	50	75	10	
	LA	45	50	5	
	Rata-rata	46,25	65	13,75	
C	JWS	30	50	20	Tim Baik
	MHMA	50	60	10	
	NAS	50	75	20	
	NNH	70	75	10	
	RDA	45	50	10	
	Rata-rata	49	62	14	
D	AADNF	70	75	5	Tim Baik
	AB	35	75	30	
	ARM	50	60	10	
	AH	50	60	10	
	FZ	45	70	10	
	Rata-rata	50	68	13	

- b. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta motivasi belajar peserta didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni ibu Anis Khoiriyah, guru mapel Matematika kelas V sebagai observer/pengamat I yang mengamati kegiatan peneliti dan motivasi peserta didik dan Chusnul Chotimah, mahasiswi jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer/pengamat II yang mengamati kegiatan peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Observasi yang pertama yaitu Observasi pendidik/peneliti. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, d
	3. Memberi motivasi belajar	4	a, b, d
	4. Melakukan apersepsi	3	b, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d
Inti	1. Membentuk kelompok kooperatif	3	b, c
	2. Menjelaskan tugas kelompok asal atau ahli	3	b, c
	3. Menyampaikan materi	4	a, b, d

Lanjutan tabel 4.10 . . .

1	2	3	4
	4. Pembelajaran kooperatif tipe STAD	4	a, b, c
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, b, d
	6. Meminta peserta didik untuk mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	3	a, d
	7. Meleksanakan kuis secara individual	3	a, b
	8. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, c, d
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah skor		56	
Skor maksimal		75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		74,67%	

Sumber data: hasil observasi peneliti siklus I tanggal 23 Januari 2016

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 56. Sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,67% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{56}{75} \times 100\% \\ &= 74,67\% \end{aligned}$$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.11 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 19.

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika di hitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 74,67%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 56, dari skor maksimal sebanyak 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Data hasil observasi peserta didik siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	3	a, d
	3. Termotivasi dalam belajar	3	a, d
	4. Memperhatikan apersepsi	4	b, c, d
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	4	a, c, d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok kooperatif tipe STAD	4	a, b, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	b, d
	4. Mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	3	a, d
	5. Meleksanakan kuis secara individual	3	a, b
	6. Keterlibatan dalam pemelihan kelompok (super, hebat dan baik)	3	b, c
	7. Melaksanakan tes evaluasi	3	a, b
Akhir	1. Menyimpulkan materi dengan guru	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
Jumlah skor		50	
Skor maksimal		70	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		71,43%	

Sumber data : hasil observasi siswa siklus I 23 Januari 2016

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 50, sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-ratan yang di peroleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{50}{70} \times 100\% \\ &= 71,43\%. \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori cukup.

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 20.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun observasi motivasi peserta didik sebagaimana terlampir (lampiran 21). Hasil observasi motivasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran Matematika	√				
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√		
3	Siswa mencatat materi/penjelasan dari guru	√				
4	Siswa berani bertanya kepada guru		√			
5	Siswa berani mengemukakan pendapat		√			
6	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			√		
7	Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas				√	
8	Siswa bertanya dan mendengarkan penjelasan dari teman satu kelompoknya	√				

Lanjutan tabel 4.13 . . .

No	Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
		1	2	3	4	
9	Siswa membantu menjelaskan materi kepada teman satu kelompoknya	√				
10	Siswa menyelesaikan tugas kelompok				√	
11	Siswa menyelesaikan tugas individu secara mandiri	√				
Skor		5	4	6	8	
Jumlah skor						23
Presentase						52,27%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum motivasi peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 23, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{23}{44} \times 100\% = 52,27\%$

Jenis pengamatan yang ke empat adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas kerjasama belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu siklus I mendapatkan jumlah skor 41 dengan ketuntasan 58,57%. Adapun observasi aktivitas kerjasama peserta didik sebagaimana terlampir pada lampiran 35.

c. Hasil Wawancara

Wawancara dengan peserta didik dilakukan peneliti setelah melakukan aktivitas pembelajaran di kelas yakni saat jam istirahat berlangsung (Sabtu, 23 Januari 2016 pukul 09.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik

senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang mereka mempraktekkannya secara langsung. Mereka juga mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua peserta didik (Neli & Uswatun) dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi, namun ada pokok materi yang belum dipahami.

Berikut pernyataan dari kedua peserta didik; “saya sangat senang dengan cara bu Abid mengajar. Tetapi hanya saya saja yang berfikir saat berkelompok bu. Padahal saya masih bingung dengan penjumlahan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran bu. Saya tidak bisa menjawab soal bu, pas ibu menerangkan penjumlahan pecahan dan pecahan campuran saya diganggu teman saya bu.”²

d. Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di mana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Dalam memperhatikan tujuan peserta didik belum bisa mencatat tujuan, mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru dan belum menanyakan hal-hal yang belum jelas.

² Hasil wawancara dengan Neli dan Uswatun, peserta didik kelas V MI AL-Irsyad Karangbendo pada tanggal 23 Januari 2016.

- a. Dalam memperhatikan penjelasan Peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi.
- b. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok Peserta didik dalam memahami lembar kerja masih belum bisa bekerjasama.
- c. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dengan materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran untuk peserta didik kelas V di MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Dalam memperhatikan tujuan peserta didik belum bisa mencatat tujuan, mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru dan belum menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- b. Dalam memperhatikan penjelasan Peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi.
- c. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok Peserta didik dalam memahami lembar kerja masih belum bisa bekerjasama.

d. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

Adapun kendala-kendala yang terdapat dalam siklus I dan rencana perbaikan siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14 Kendala siklus I dan rencana perbaikan siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1. Peserta didik masih belum terbiasa dengan diskusi dalam bentuk kerja kelompok.	1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok
2. Belum adanya kerjasama yang baik antar individu dalam kelompok dan belum berani bertanya.	2. Peneliti memantau peserta didik agar bekerjasama dengan cara berkeliling dan menginstruksikan peserta didik untuk saling bertanya dengan teman satu kelompoknya saat belum paham dengan materi.
3. Peserta didik belum sepenuhnya percaya dengan kemampuannya.	3. Peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa menyontek termasuk perilaku yang tidak baik
4. Aktifitas peneliti dan peserta didik belum bisa maksimal	4. Memaksimalkan dengan sepenuhnya
5. Beberapa peserta didik belum mencapai KKM.	5. Mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Matematika kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada hari Sabtu tanggal 30 Januari 2016 Dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I, yakni penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Pongok Blitar
- b) Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- c) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu terkait dengan penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- d) Peneliti menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan di berikan kepada *observer*.

- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- f) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes siklus II.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

Tahap awal kegiatan pembelajaran peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan mengabsensi peserta didik guna mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar, berlomba-lomba mendapatkan bintang terbanyak dengan menjawab pertanyaan dengan benar dan juga apersepsi.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengulas kembali materi penjumlahan bilangan biasa dan campuran dengan menekankan materi

yang belum difahami oleh sebagian peserta didik. Penyampaian materi kali ini lebih banyak membahas tentang penjumlahan pecahan biasa dan campuran berpenyebut beda. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi penjumlahan bilangan pecahan. Pada pertemuan siklus I beberapa peserta didik belum memahami materi tentang penjumlahan bilangan biasa dan campuran. Dengan adanya penekanan materi diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi.

Kemudian peserta didik diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kemudian setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja kelompok berisi 5 soal cerita tentang penjumlahan bilangan pecahan yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang diinginkan. Peneliti menjelaskan kembali bahwa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok mereka saling membantu sama lainnya. Apabila ada anggota yang belum faham anggota kelompok harus membantu, hingga semua anggota kelompok memahami materi. Peneliti selalu mendampingi peserta didik dalam diskusi kelompok dan juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang masih kesulitan.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi agar peserta didik aktif bekerja sama ketika berdiskusi.

Setelah semua peserta didik menyelesaikan diskusinya, peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok menuliskan hasil jawabannya di papan tulis, dan dikoreksi bersama-sama. Dari hasil diskusi peneliti meminta kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik menempelkan bintang untuk kelompoknya.

Setelah kerja kelompok selesai, peneliti mengintruksikan pada semua peserta didik untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan memberikan kuis dalam bentuk soal yang dilakukan setelah jam istirahat. Soal tersebut ditujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik agar tidak berbuat curang seperti mencontek dan memberikan jawaban kepada teman. Peneliti berkeliling untuk mengawasi peserta didik.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis peneliti meminta peserta didik menukarkan lembar jawaban dengan temennya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang disediakan di depan kelas. Sambil menanti peserta didik menempelkan bintang peneliti menghitung skor kemajuan individu peserta didik.

Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Perhitungan Skor Perkembangan

Skor Kuis	Pola Kemajuan
1	2
10 – 1 poin di bawah skor awal	5
10 – 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
1	2
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok A sebagai kelompok hebat yang pertama dengan jumlah poin perkembangan tertinggi yaitu 22,5 dan kelompok D mendapatkan predikat sebagai kelompok hebat yang kedua dengan skor poin perkembangan 21 serta kelompok C mendapatkan predikat

yang ketiga dengan skor poin perkembangan 20 sedangkan untuk kelompok B mendapat predikat sebagai kelompok baik, Untuk lebih jelasnya, hasil kuis STAD siklus II akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17. Hasil Kuis STAD Siklus II

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Siklus I	Siklus II		
1	2	3	4	5
A	72,5	83,75	22,5	Tim Hebat
B	65	78,75	13,75	Tim Baik
C	62	80	20	Tim Hebat
D	68	84	21	Tim Hebat

c. Kegiatan Akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan penjumlahan pecahan yang sudah di pelajari hari ini. Selain itu, pemantapan materi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan penghargaan kelompok kepada masing-masing kelompok sesuai dengan criteria yang telah ditentukan. Setelah menyimpulkan materi dan penyerahan penghargaan kelompok bersama peserta didik, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3) Observasi Tindakan

a. Hasil *post test* dan kerjasama siklus II

Setelah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan pendidik kepada peserta didik terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil Test Akhir Siklus II peserta didik setelah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AADNF	L	95	Tuntas
2	AB	L	90	Tuntas
3	ARM	L	80	Tuntas
4	AI	P	75	Tuntas
5	AH	P	80	Tuntas
6	EA	P	80	Tuntas
7	EDS	P	85	Tuntas
8	FZ	L	75	Tuntas
9	HJS	P	85	Tuntas
10	JWS	L	65	Tidak Tuntas
11	JNR	P	90	Tuntas
12	JFAP	P	85	Tuntas
13	LA	P	55	Tidak Tuntas
14	MHMA	L	80	Tuntas
15	NAS	P	85	Tuntas
16	NNH	P	95	Tuntas

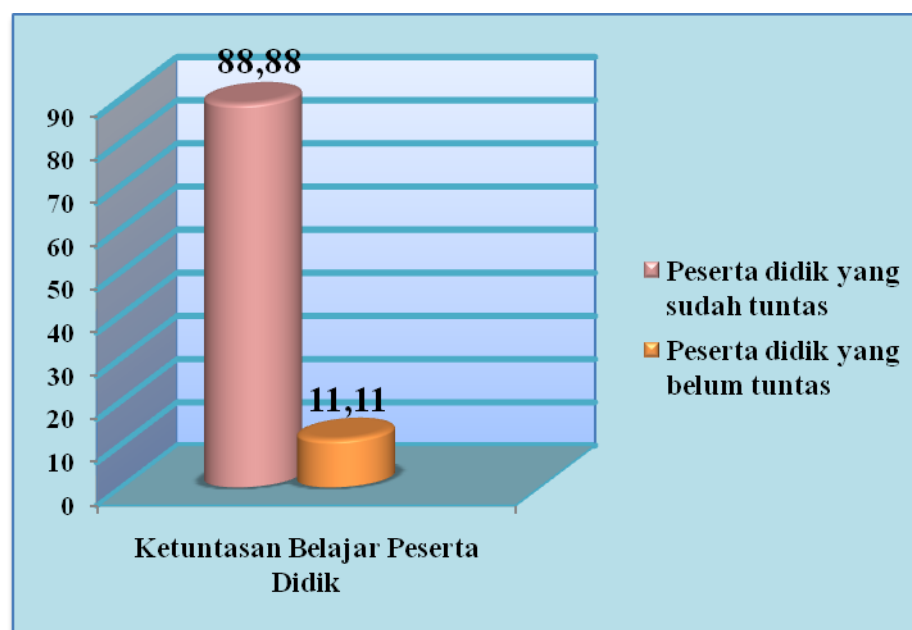
Lanjutan tabel 4.18 . . .

1	2	3	4	5
17	RDA	P	75	Tuntas
18	UK	P	95	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1470	-
Rata-rata			81,66	-
Jumlah Siswa Peserta Tes			18	-
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			16	-
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			2	-
Ketuntasan Belajar (%)			88,88%	-

Sumber: Hasil Test Akhir Siklus II tanggal 30 Januari 2016

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Test Akhir Siklus II



Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 81,94 dengan ketuntasan belajar 88,88% (16 peserta didik) dan 11,11% (2 peserta didik) yang belum tuntas, 2 peserta didik tersebut adalah LA dan JWS. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 88,88% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas V di MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Selain itu kerjasama kelompok dilihat dari nilai hasil kerja kelompok tim dan Poin perkembangan kerjasama dapat dilihat dari dilihat dari peningkatan skor tim yang didapatkan dari peningkatan skor individual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.19 Nilai Kerjasama Kelompok Siklus II

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	Predikat
1	2	3	4	5
1	AI	P	100	Sangat baik
	EA	P		
	EDS	P		
	UK	P		
2	HDS	P	80	Baik
	JNR	P		
	JFAP	P		
	LA	P		
3	JWS	L	80	Baik
	MHMA	L		

Lanjutan tabel 4.19 . . .

1	2	3	4	5
	NAS	P		
	NNH	P		
	RDA	P		
4	AADNF	L	60	Cukup
	AB	L		
	ARM	L		
	AH	L		
	FZ	L		
Total Skor			320	-
Rata-rata			80	-
Prosentase Ketuntasan			75%	-

Berdasarkan hasil tes kerja kelompok pada tabel di atas tergambar bahwa dari 4 kelompok kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Pongok Blitar, ada 3 kelompok atau 75% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik 3 kelompok atau 75% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70.

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$$

Dari hasil nilai kuis peserta didik maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel: 4.20 Rekapitulasi Poin Perkembangan Kelompok Siklus II

Kelompok	Kode Peserta didik	Skor		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
		Siklus I	Siklus II		
A	AI	60	75	20	Tim Hebat
	EA	75	80	30	
	EDS	75	85	10	
	UK	80	95	30	
	Rata-rata	72,5	83,75	22,5	

Lanjutan tabel 4.20 . . .

1	2	3	4	5	6
B	HJS	60	85	20	Tim Baik
	JNR	75	90	20	
	JFAP	75	85	10	
	LA	50	55	5	
	Rata-rata	65	78,75	13,75	
C	JWS	50	65	20	Tim Hebat
	MHMA	60	80	30	
	NAS	75	85	10	
	NNH	75	95	20	
	RDA	50	75	20	
	Rata-rata	62	80	20	
D	AADNF	75	95	30	Tim Hebat
	AB	75	90	20	
	ARM	60	80	30	
	AH	60	80	20	
	FZ	70	75	5	
	Rata-rata	68	84	21	

- b. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta motivasi belajar peserta didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni ibu Anis Khoiriyah, guru mapel Matematika kelas V sebagai observer/pengamat II yang mengamati kegiatan peneliti dan motivasi peserta didik dan Chusnul Chotimah, mahasiswi jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer/pengamat II yang mengamati kegiatan peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam

catatan lapangan. Observasi yang pertama yaitu Observasi pendidik/peneliti. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II:

Tabel 4.21 Format Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, d
	3. Memberi motivasi belajar	4	a, b, c
	4. Melakukan apersepsi	4	a, b, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d
Inti	1. Membentuk kelompok kooperatif	4	a, b, c
	2. Menjelaskan tugas kelompok asal atau ahli	4	a, b, c
	3. Menyampaikan materi	4	a, b, d
	4. Pembelajaran kooperatif tipe STAD	4	a, b, c
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	6. Meminta peserta didik untuk mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	4	a, b, d
	7. Meleksanakan kuis secara individual	5	a, b, c, d
	8. Melaksanakan tes evaluasi	5	a, b, c, d
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	5	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
Jumlah skor		65	
Skor maksimal		75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		86,67%	

Sumber data: observasi peneliti siklus II Tanggal 30 Januari 2016

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 65. Sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86,67 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{65}{75} \times 100\% \\ &= 86,67\% \end{aligned}$$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.22 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sangat baik dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini juga

mengalami peningkatan yang baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 22.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Format Observasi Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	4	a, c, d
	3. Termotivasi dalam belajar	4	a, c, d
	4. Memperhatikan apersepsi	4	b, c, d
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	4	a, c, d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok kooperatif tipe STAD	4	a, b, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d
	4. Mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	4	A, b, c
	5. Meleksanakan kuis secara individual	4	a, b, c
	6. Keterlibatan dalam pemelihan kelompok (super, hebat dan bagus)	4	b, c, d
	7. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c
Akhir	1. Menyimpulkan materi dengan guru	5	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
Jumlah skor		58	
Skor maksimal		70	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		82,85%	

Sumber data: observasi siswa siklus II Tanggal 30 Januari 2016

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus dua dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 58, sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} = \frac{58}{70} \times 100\% = 82,85\%$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 82,85%.

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 23.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun observasi motivasi peserta didik sebagaimana terlampir (lampiran 24). Hasil observasi motivasi peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Realisasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran Matematika				√	
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√		
3	Siswa mencatat materi/penjelasan dari guru			√		
4	Siswa berani bertanya kepada guru				√	
5	Siswa berani mengemukakan pendapat		√			
6	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				√	
7	Siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas			√		
8	Siswa bertanya dan mendengarkan penjelasan dari teman satu kelompoknya		√			
9	Siswa membantu menjelaskan materi kepada teman satu kelompoknya		√			
10	Siswa menyelesaikan tugas kelompok				√	
11	Siswa menyelesaikan tugas individu secara mandiri			√		
Skor		0	6	12	16	
Jumlah skor		34				
Presentase		77,27%				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum motivasi belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 34, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{34}{44} \times 100\% = 77,27\%$$

Jenis pengamatan yang ke empat adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas kerjasama belajar peserta didik selama kegiatan

pembelajaran berlangsung, yaitu siklus II mendapatkan jumlah skor 57 dengan ketuntasan 81,42%. Adapun observasi aktivitas kerjasama peserta didik sebagaimana terlampir pada lampiran 36.

c. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang mereka mempraktekkannya secara langsung. Mereka juga mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

Berikut pernyataan dari salah satu peserta didik kelas V, "Pembelajaran Matematika yang diajarkan oleh bu Abid sangat menyenangkan. Saya mendapatkan penghargaan kelompok dan saya sangat memahami materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran. Di kelas, saya belum pernah mengalami pembelajaran seperti ini, saya bisa bertanya ke teman, bisa berdiskusi, dan bisa berlomba dengan kelompok lain demi mendapatkan nilai yang bagus."³

d. Hasil catatan lapangan

Data catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas sudah mulai terkondisikan ketika melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

³ Hasil wawancara dengan Uswatun, peserta didik Kelas V MI Al – Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar 30 Januari 2016.

2. Peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran terbukti peserta didik sudah mulai berani mengajukan pendapatnya dan sudah mulai bertanya jika ada yang belum dipahami.
3. Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik.
4. Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri.
5. Peserta didik senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), karena pembelajaran ini kelompoknya tetap bersama kelompok inti saja dan mengumpulkan skor tim.

4) Tahap Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi serta keaktifan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran seperti ketika guru bertanya seputar materi pelajaran peserta didik menjawabnya dengan baik, dan mereka pun juga bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

- b. Peserta didik mengalami peningkatan dalam kerja sama ketika diberi tugas untuk mengamati benda dan di siklus II ini mereka lebih aktif dalam melakukan kerja sama antar anggota kelompok.
- c. Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil test siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran sudah baik, dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan siklus.
- d. Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.
- e. Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, terlihat peserta didik lebih aktif, dalam kerja sama interaksi antar anggota kelompok lebih baik, peserta didik percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran Matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar.
- b. Kegiatan belajar dengan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi sifat penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- c. Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.
- d. Peserta didik merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.

- e. Pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dalam kelompok heterogen. Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal/*pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika dan fokus penelitian ini pada materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti

menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/*post tes* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini: kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1. Peningkatan kerjasama peserta didik melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Bilangan Pecahan Biasa dan Campuran peserta didik Kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar

Johnson & Johnson dalam Isjoni menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁴

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 23

meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, membuat siswa berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁵

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran memiliki beberapa tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) menentukan skor awal pertama, 3) membagi peserta didik kedalam tim, 4) menyampaikan pelajaran, 5) belajar tim, 6) tes individual, 7) menghitung skor individual dan tim, 8) merekognisi prestasi tim. Berikut pembahasan rincinya :

a. Tahap persiapan.

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan materi apa yang akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, beserta model apa yang digunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Peneliti dalam penelitiannya menyiapkan penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Menentukan skor awal pertama.

Untuk menentukan skor awal pertama, peneliti melakukan *pre test* atau tes awal. Tes awal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana

⁵ Rusman, *Model-Model . . .*, hal. 205-206

tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu tes awal juga digunakan untuk acuan dalam pembagian kelompok.

c. Membagi peserta didik kedalam tim.

Setelah mengetahui hasil tes awal, peneliti melakukan pembagian kelompok. Kelompok dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pembagian kelompok bersifat heterogen. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan yang tingkat kemampuannya berbeda.

d. Menyampaikan pelajaran.

Setelah pembagian tim selesai, dalam penelitiannya peneliti bertindak sebagai guru. Guru mulai menyampaikan materi. Sebelum materi disampaikan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi rasa ingin tau peserta didik tentang materi yang akan dipelajari yaitu penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran. Selanjutnya memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan tujuan menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini merupakan usaha guru dalam menyiapkan peserta didik sebelum menerima materi. Kemudian guru menyampaikan materi di depan kelas dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami.

e. Belajar tim.

Pada tahap ini, guru membagikan lembar kerja kelompok. Guru memberi perintah untuk mengerjakan lembar kerja kelompok bersama anggota kelompoknya. Dalam kerja kelompok, peserta didik saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Guru menekankan agar anggota kelompok mempersiapkan anggota kelompoknya untuk bisa menjawab kuis dengan baik. Anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok, dan kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggota kelompoknya.

f. Tes ujian.

Setelah melakukan belajar kelompok guru membagikan soal tes kepada peserta didik. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai peserta didik. Tes ini dilakukan secara individu dengan tujuan memberi kesempatan peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari selama bekerja dalam tim. Selama tes, anggota kelompok tidak boleh meminta bantuan ataupun dibantu teman lain. Hasil dari tes siklus II sudah mengalami peningkatan pemahaman dibanding dengan tes siklus I.

g. Menghitung skor individual dan tim.

Setelah tes selesai, guru menghitung skor kemajuan individual dan tim.

1) Skor kemajuan individual siklus I.

Adapun skor kemajuan individual tes siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.25 Daftar Skor Kemajuan Individual Siklus I

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai Pre test	Nilai Tes siklus I	Poin kemajuan
1	2	3	4	5	6
1.	AADNF	L	70	75	5
2.	AB	L	35	75	30
3.	ARM	L	50	60	10
4.	AI	P	45	60	20
5.	AH	P	50	60	10
6.	EA	P	50	75	30
7.	EDS	P	35	75	30
8.	FZ	L	45	70	30
9.	HjS	P	45	60	20
10.	JWS	L	30	50	20
11.	JNR	P	45	75	20
12.	JFAP	P	50	75	10
13.	LA	P	45	50	5
14.	MHMA	L	50	60	10
15.	NAS	P	50	75	20
16.	NNH	P	70	75	10
17.	RDA	P	45	50	10
18.	UK	P	70	80	20

2) Skor kemajuan individual siklus II.

Tabel 4.26 Daftar Skor Kemajuan Individual Siklus II

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai tes siklus I	Nilai Tes siklus II	Poin kemajuan
1	2	3	4	5	6
1.	AADNF	L	75	95	30
2.	AB	L	75	90	20
3.	ARM	L	60	80	30
4.	AI	P	60	75	20
5.	AH	P	60	80	20
6.	EA	P	75	80	30
7.	EDS	P	75	85	10
8.	FZ	L	70	75	5
9.	HjS	P	60	85	20
10.	JWS	L	50	65	20
11.	JNR	P	75	90	20

Lanjutan tabel 4.26

1	2	3	4	5	6
12.	JFAP	P	75	85	10
13.	LA	P	50	55	5
14.	MHMA	L	60	80	30
15.	NAS	P	75	85	10
16.	NNH	P	75	95	20
17.	RDA	P	50	75	20
18.	UK	P	80	95	30

Setelah skor individual diketahui, maka guru segera menghitung skor tim. Guru menghitung skor tim siklus I dan siklus II. Adapun penghitungan skor tim sebagai berikut :

Tabel 4.27 Daftar Skor Tim Siklus I

Nama Tim	Kode Anggota Tim	Skor Kemajuan	Total Skor Tim	Rata-rata Tim
1	2	3	4	5
A	AI	20	90	22,5
	EA	20		
	EDS	30		
	UK	20		
B	HJS	20	55	13,75
	JNR	20		
	JFAP	10		
	LA	5		
C	JWS	20	70	14
	MHMA	10		
	NAS	20		
	NNH	10		
	RDA	10		
D	AADNF	5	65	13
	AB	30		
	ARM	10		
	AH	10		
	FZ	10		

Tabel 4.28 Daftar Skor Tim Siklus II

Nama Tim	Kode Anggota Tim	Skor Kemajuan	Total Skor Tim	Rata-rata Tim
1	2	3	4	5
A	AI	20	90	22,5
	EA	30		
	EDS	10		
	UK	30		
B	HJS	20	55	13,75
	JNR	20		
	JFAP	10		
	LA	5		
C	JWS	20	100	20
	MHMA	30		
	NAS	10		
	NNH	20		
	RDA	20		
D	AADNF	30	105	21
	AB	20		
	ARM	30		
	AH	20		
	FZ	5		

h. Merekognisi prestasi tim.

Ada tiga tingkatan penghargaan yang diberikan, yaitu tim super, hebat dan baik. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim. Untuk kriteria penghargaan telah dijelaskan pada bab II. Dari penghitungan skor tim diperoleh rata-rata skor tim siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.29. Daftar Rata-Rata Skor Tim Siklus I

Nama Tim	Rata-Rata Skor Tim	Penghargaan Tim
A	22,5	TIM HEBAT
B	13,75	TIM BAIK
C	14	TIM BAIK
D	13	TIM BAIK

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang mendapat penghargaan tim hebat adalah kelompok A. Sedangkan yang

mendapat penghargaan tim baik adalah kelompok B, C dan D. Dan yang mendapat penghargaan tim super tidak ada.

Tabel 4.30. Daftar Rata-Rata Skor Tim Siklus II

Nama Tim	Rata-Rata Skor Tim	Penghargaan Tim
A	22,5	TIM HEBAT
B	13,75	TIM Baik
C	20	TIM HEBAT
D	21	TIM HEBAT

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tim A, C dan D mendapat penghargaan tim hebat. Sedangkan yang mendapatkan tim baik yaitu tim B dan tim super tidak ada.

Hasil nilai kerjasama kelompok juga dilihat dari nilai kerja kelompok tim mengalami peningkatan pada setiap siklus, nilai rata-rata kelompok siklus I yang diperoleh sebesar 70. Dari ke 4 kelompok, 2 kelompok atau 50% yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 2 Kelompok yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil nilai kerjasama kelompok siklus II, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh sebesar 80. Dari ke 4 kelompok, 3 kelompok atau 75% yang telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 1 Kelompok yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Tabel 4.31. Hasil Kerjasama Kelompok Tiap Siklus

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	4	5	6
1	Total Skor	280	320	Meningkat
2	Rata-rata	70	80	
3	Prosentase Ketuntasn	50%	75%	Meningkat

2. Peningkatan motivasi peserta didik melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Bilangan Pecahan Biasa dan Campuran peserta didik Kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru ataupun dengan teman. Tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.32. Hasil Observasi Tiap Siklus

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	2	3	4	5
1	Kegiatan Peneliti	74,67% (Baik)	86,67% (Sangat baik)	12%
2	Kegiatan Peserta didik	71,43% (Cukup)	82,85% (Baik)	11,42%

Lanjutan tabel 4.32

1	2	3	4	5
3	Motivasi Belajar Peserta didik	52,27% (Cukup)	77,27% (Baik)	25%
4	Kerjasama Peserta didik	58,57% (Cukup)	81,42% (Sangat Baik)	22,85%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 74,67% (baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 12% menjadi 86,67% (sangat baik).

Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 71,43 % (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 11,42% menjadi 82,85% (baik).

Berdasarkan hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan belajar. Motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 52,27% (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 25% menjadi 77,27% (baik).

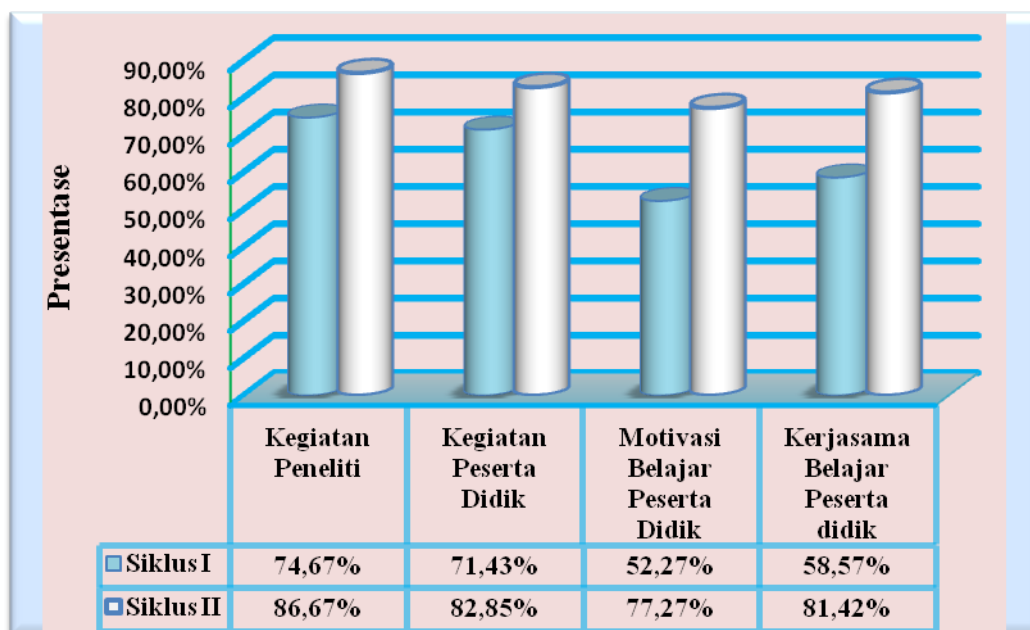
Selain itu, Hasil peningkatan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Kerjasama belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 58,57% (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 22,85% menjadi 81,42% (Sangat baik).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan motivasi belajar dari lembar observer motivasi dari siklus I kemudian siklus II, peserta didik.

Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta motivasi peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.4. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik serta Motivasi dan Kerjasama Belajar Peserta Didik



3. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Bilangan Pecahan Biasa dan Campuran peserta didik Kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, membuat siswa berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁶

Peningkatan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.33. Hasil Tes Belajar Peserta didik

No	Uraian	Pre Test	<i>Post test</i> Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Peserta Tes	18	18	18	Tetap
2	Nilai rata-rata peserta didik	48,88	66,66	81,66	Meningkat
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	3	10	16	Meningkat
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	15	8	2	Meningkat

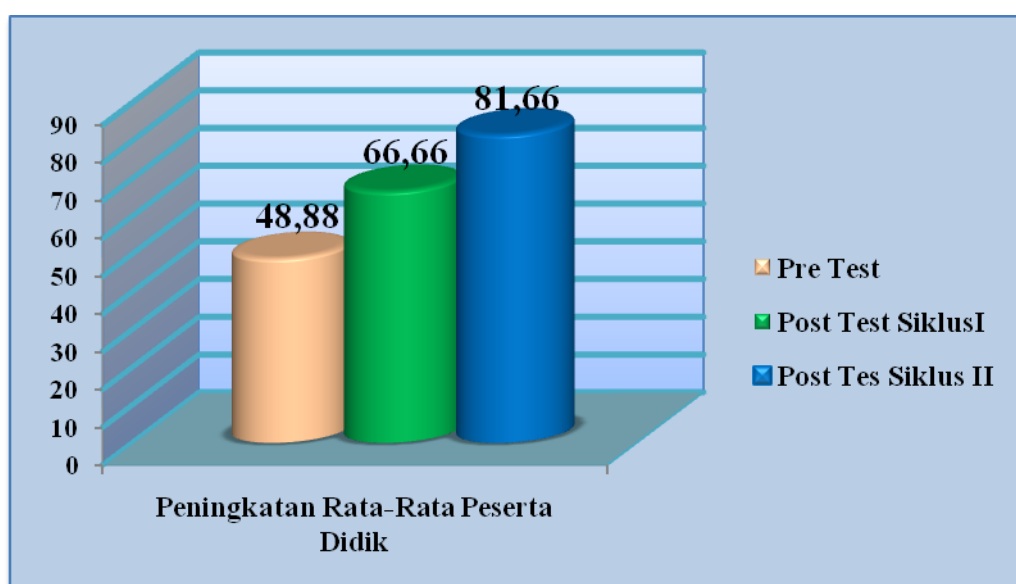
⁶ Rusman, *Model-Model . . .*, hal. 205-206

Lanjutan tabel 4.33 . . .

1	2	3	4	5	6
5	Presentase ketuntasan belajar	16,66%	55,55%	88,88%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 48,88 (*pre test*) meningkat sebanyak 66,66 (*Post test* siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 81,66 (*Post test* siklus II). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

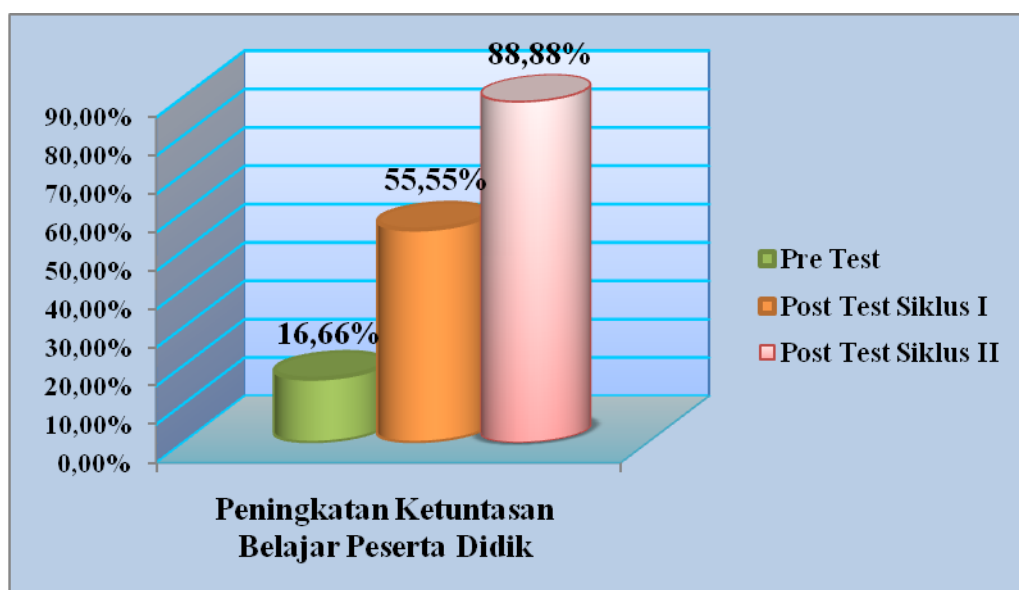
Gambar 4.5. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes hanya 3 peserta didik atau 16,66% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus I dari 18 peserta didik yang

mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 peserta didik atau 55,55%. Dan kemudian meningkat kembali pada *Post test* siklus II dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, 16 peserta didik atau 88,88% telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.6. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini mampu meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V MI MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar.